



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia (nusantara) adalah produk dari perjuangan kebudayaan.¹ Oleh karenanya Indonesia dikatakan sebagai nusantara karena memiliki banyak keragaman suku dan budaya. Perantara akal manusia, munculah sebuah budaya yang mana berawal dari kebiasaan. Budaya bukan hanya sekedar sebagai suatu warisan nenek moyang saja, melainkan budaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Masyarakat Indonesia harus sadar akan pentingnya nilai budaya bagi suatu bangsa. Hal tersebut jika tidak ada yang melestarikan suatu budaya, bisa jadi budaya tersebut akan hilang dan tergerus oleh budaya-budaya barat yang semakin maju dan berkembang pesat. Oleh karena itu perlu adanya pelestarian serta penanaman budaya pada diri seseorang. Pelestarian serta penanaman kebudayaan tersebut dapat diterapkan dan dipelajari melalui pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya bermaksud untuk membantu memberdayakan serta menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam diri siswa.² Bung Hatta menyatakan bahwa segala hal yang diajarkan dalam proses pendidikan dikatakan sebagai kebudayaan.³ Selain itu

¹ Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, *Pesantren, Tradisi dan Kebudayaan* (t.t.: LKIS, 2019), 63.

² Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 15.

³ TIM PGRI, *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa: Arah Baru Pendidikan Untuk Perubahan Mental Bangsa* (Jakarta: Kompas, 2014), 17.

pendidikan juga dapat menjadikan orang untuk berbudaya atau suatu kegiatan yang dapat membudayakan manusia.⁴ Pendidikan sangatlah penting sebagai upaya pengajaran serta pelatihan kepada siswa. Seperti halnya pendidikan melalui sekolah yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang luas bagi siswa. Bukan hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan sekolah juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa.

Budaya yang diterapkan di sekolah, tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Seperti halnya dalam proses pembentukan karakter siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Salah satunya yakni sekolah sebagai tempat untuk pembentukan karakter siswa. Budaya-budaya yang diterapkan di sekolah, tanpa disadari hal tersebut dapat menginternalisasikan pendidikan karakter kepada siswa.

Penting juga bagi warga sekolah untuk membentuk sebuah keberhasilan pendidikan karakter dengan cara membuat kesepakatan bersama dalam melakukan dan membangun pendidikan karakter. Bukan hanya mengikuti model atau teladan saja, namun juga menanamkan kesadaran

⁴ Neolaka dan Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri*, 9.

⁵ Trianto Ibnu Badarat-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 345.

secara terus menerus dan konsisten sehingga membentuk budaya sekolah.⁶ Membangun karakter manusia tidak bisa dilakukan secara instan, akan tetapi dengan ketekunan dan kesabaran menghadapi diri sendiri dan orang lain yang tumbuh dan berkembang dapat meraih kebahagiaan manusia.⁷ Akan tetapi dunia yang semakin rumit dan kian berubah ini, bukanlah hal yang mudah untuk mengembangkan karakter anak-anak.⁸ Melihat dari banyaknya anak yang kurang paham akan budaya-budaya yang ada, hal tersebut dapat menjadikan suatu budaya tersebut luntur. Bahkan anak-anak di zaman yang semakin maju dan *modern* ini, budaya-budaya sudah semakin tak terlihat, sehingga menjadikan kurangnya penguatan karakter pada diri siswa. Krisis kebudayaan yang menimpa generasi zaman sekarang dapat menyebabkan bangsa ini kehilangan karakter bangsa. Oleh karenanya, perlu adanya kepekaan terhadap nilai-nilai kebudayaan yang baik dan benar melalui aktualisasi kesadaran diri untuk memiliki kepercayaan diri dan daya saing dalam perjuangan hidup.

Pengenalan potensi diri serta komitmen terhadap kebersamaan nilai-nilai kebudayaan merupakan dasar pembentukan karakter anak.⁹ Bentuk-bentuk nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah untuk membentuk karakter anak tersebut seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Adapun mengenai sikap disiplin berarti latihan batin dan watak supaya

⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 12.

⁷ Erbe Sentanu, *Karakter 360* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 202.

⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 36.

⁹ TIM PGRI, *Pendidikan Transformasi Bangsa*, 18.

menaati tata tertib atau dengan kata lain yaitu kepatuhan pada aturan.¹⁰ Sedangkan tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya seperti jika terjadi sesuatu boleh dituntut.¹¹ Mengingat dari dua sifat tersebut, sudah jarang kita temukan pada diri siswa. Akibat dari kurangnya kesadaran diri pada siswa itulah yang menjadikan sikap tersebut semakin berkurang. Maka dari itu, sangatlah penting untuk menanamkan sikap-sikap baik pada diri anak supaya terlatih dalam berperilaku disiplin dan bertanggungjawab.

Menghadapi permasalahan serta tantangan tersebut, pendidikan yang merupakan sebagai proses kebudayaan berharap dapat mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik anak, bukan sekedar berorientasi pada kemampuan kognitif saja. Mengingat begitu besar upaya pemerintah dalam merealisasikan pelaksanaan pendidikan karakter, menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat berperan penting bagi bangsa Indonesia. Perantara institusi pendidikan yang mengimplementasikan pendidikan karakter berharap dapat mengatasi krisis moralitas anak. Lebih dari itu, dengan adanya pendidikan dapat melahirkan generasi bangsa dengan budi pekerti atau karakter yang tinggi di masa mendatang. Diharapkan pula dengan adanya penanaman nilai budaya kepada siswa dapat membentuk karakter yang baik dan menjadikan siswa menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggungjawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh pemerintah, MI Salafiyah Mandirejo Tuban juga ikut serta dalam membangun

¹⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2012), 124.

¹¹ *Ibid.*, 527.

pendidikan karakter melalui budaya-budaya sekolah. Budaya-budaya tersebut seperti budaya salat duha, salat zuhur berjamaah, jumat bersih dan beramal dan masih banyak lagi. Selain itu juga terdapat program-program yang diterapkan pada masing-masing kelas. Seperti program literasi membaca yang diterapkan di kelas V. Budaya literasi ini dibuat dengan tujuan untuk membiasakan siswa gemar membaca dan dapat menemukan serta memahami isi dari suatu bacaan tersebut. Dibuatnya program ini karena terdapat beberapa soal literasi yang disajikan pada lembar soal ujian dari luar sekolah. Selain itu juga ada salah satu siswa kelas V yang masih belum lancar membaca.¹² Oleh karena itu perlu untuk membiasakan kegiatan membaca sejak awal.

Beberapa budaya yang telah disebutkan di atas, merupakan salah satu bentuk upaya sekolah untuk menanamkan karakter-karakter baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Dari budaya-budaya tersebut, diharapkan nantinya dapat membentuk karakter baik terutama pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V MI Salafiyah Mandirejo Merakurak Tuban”.

¹² Nur Sholikhah, *Wawancara*, Tuban, 08 Maret 2022.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah serta tidak melebar luas, maka perlu adanya batasan masalah pada penelitian ini. Batasan tersebut lebih difokuskan pada penanaman nilai-nilai budaya yang mana supaya budaya tersebut tidak luntur dan masih tetap ada pada diri siswa. Adapun dalam pelaksanaan budaya sekolah yang dimaksudkan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab lebih difokuskan pada budaya literasi membaca untuk siswa kelas V MI Salafiyah Mandirejo pada bulan Maret.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V MI Salafiyah Mandirejo Tuban?
2. Bagaimana upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya sekolah dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V MI Salafiyah Mandirejo Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V MI Salafiyah Mandirejo Tuban.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya sekolah dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V MI Salafiyah Mandirejo Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, berharap pada penelitian ini dapat memberikan manfaat pada pembaca terutama dalam pembentukan karakter anak. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya sekolah guna membentuk karakter serta dapat melestarikan dan menjaga budaya-budaya yang ada melalui penanaman nilai-nilai budaya tersebut.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sekaligus memberikan masukan kepada guru-guru lain dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya sekolah.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai serta dapat menjadikan siswa memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan melalui budaya sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori yang didalamnya berisi teori-teori dari para tokoh yang diperoleh dari beberapa sumber. Adapun pembahasannya mencakup internalisasi nilai, budaya sekolah, hakikat pembentukan karakter yang mencakup pengertian karakter, pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya yaitu karakter disipin, karakter tanggung jawab, literasi membaca, dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Selain teori-teori juga tercantum tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul yang dibahas serta terdapat juga kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab ini merupakan bagian akhir yang menguraikan kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah dibahas sebelumnya. Disertai juga dengan beberapa saran yang bersifat membangun supaya dalam pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.